BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gaya komunikasi ialah kunci yang berguna untuk memahami cara pandang dunia dalam melihat seseorag sepenuhnya sebagai suatu kepribadian atau karakter yang memiliki keunikan. Hal ini berkaitan dengan hubungan komunikasi antar manusia. Apabila kita memahami gaya komunikasi kita dapat membuat seseorang bekerja pada aspek yang diamati sebagai suatu hal yang poitif. Hal ini dapat mempengaruhi hubungan individu, karir dan kesejahteraan emosional. Apabila kita memahami gaya komunikasi, hal tersebut dapat memnungkinkan seseorang bekerja pada aspek yang di dapati sebagi sesuatu yang negatif.

Steward L.Tubbs dan Sylvia Mos (dalam Mulyana, 2005 : 10) mengatakan bahwa gaya komunikasi dapat diketahui dengan adanya suaatu kehendak atau memiliki maksud untuk membatasi, memaksa dan mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan dari orang lain. Subjek yang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal dengan nama komunikator satu arah atau one way communication.

Secara sederhana (Rohim, 2009: 8) berpendapat bahwa komunikasi dapat terjadi jika ada persamaan antara komunikator dan komunikan sebagai orang yang menerima pesan. Sejalam dengan hal ini bahwa komunikasi atau communication berasal dari bahasa latin “communis”. Communis atau dalam bahasa Inggrisnya “commun” yang artinya sama. Apabila kita berkomunikasi (to communicate) ini berati bahwa kita berada dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan kesamaan.

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Komunikasi ialah suatu hal yang sangat mendasar dalam keseharian manusia. komunikasi merupakani suatu fenomena yang mampu membuat suatu masyarakat dapat terintegerasi oleh informasi yang membuat masing-masing dari individu itu sendiri dapat bertukar informasi stu sama lain guna mencapai tujuan bersama.

Cara atau gaya komunikasi terkadang dianggap sebagai hal yang lebih penting dari konten komunikasi tersebut. Beberapa orang beranggapan bahwa setiap orang mungkin dapat memahami konten dengan baik tetapi pesan komunikasinya tidak sampai atau tidak diterima orang lainn. Hal tersebut dikarenakan ketidak mampuan seorang komuikan dalam menyampaikan pesan tersebut.

Seorang *presenter* tidak diwajibkan memiliki latar belakang pendidikan di bidang televisi atau komunikasi, yang utama ialah apabila ia mampu menyesuaikan dengan dunia kerja televisi. Tugas seorang *presenter* yakni memberikan pengetahuan atau informasi secara baik kepada *audience* atau penonton. Selain memiliki kemampuan berkomunikasi, seorang *presenter* juga harus memiliki kemampuan membaca, serta kemampuan dalam bidang jurnalistik. *Presenter* juga wajib memahami kode etik jurnalistik, nilai berita, dan unsur berita. Hal ini dapat mempengaruhi terhadap integritas dan kredibilitas sebagai seorang *presenter*.

Penampilan seorang *presenter* di televisi juga memberikan pengaruh untuk program yang ditayangkan. Penampilan seorang pembawa acara akan menentukan keberhasilan suatu program yang ddibawkaannya. Seorang *presenter* juga memiliki tugas sebagai komunikator pada penyebarluasan infromasi kepada masyarakat,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

secara informatif, akurat, tepat dan jelas, serta objektif, tidak berpihak, tidak berprasangka buruk, jujur dan tulus.

Program televisi ialah sebuah ide dari perencanaan dasar sebuah konsep acara televisi, yang akan menjadi landasan kreativitas dan desain produksi yang nantinya terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan target pemasaran serta tujuan dari acara itu sendiri (Naratama, 2004: 63).

Berdasarkan pengamatan terhadap peluang pekerjaan sebagai *presenter* TV maka guna menghasilkan tenaga-tenaga pekerja profesional dan terlatih dibidang tersebut diperlukan pelatihan *presenter* yang baik dan sesuai tuntutan profesi. Salah satunya Karni Ilyas, yang bernama lengkap Dr. (HC) Sukarni Ilyas, S.H yang merupakan seorang pembawa acara kondang, dalam program *talk show* disalah satu stasiun televisi Indonesia yaitu Indonesia Lawyers Club (ILC).

Karni Ilyas merupakan seorang pembawa acara kelahiran Bukittinggi, Sumatera Barat, 25 September 1952 . Karni Ilyas dikenal sebagai seorang wartawan senior yang sangat piawai dalam bidang hukum dan juga politik. Perjalanan karirnya dalam dunia wartawan sudah ia mulai sejak menjadi wartawan pada media yang dimiliki partai golkar saat itu yaitu harian Suara Karya pada tahun 1972.

Karni Ilyas juga dikenal sangat kompeten dalam memberikan ide atau gagasan untuk suatu program televisi. Berbagai karya dari ide-idenya telah diwujudkan, baik dalam berbagai program berita maupun tayangan-tayangan menarik lainnya. Yang paling fenomenal adalah program *talkshow* Indonesia Lawyers Club (ILC) yang dulunya memiliki nama 'Jakarta Lawyers Club'.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Indonesia Lawyers Club atau yang biasa dikenal dengan ILC, Merupakan sebuah program televisi yang membahas tentang isu terkini yang sedang hangat di Indonesia seperti isu-isu politik, hukum, dan lain-lain. ILC tayang perdana pada 18 februari 2008. Indonesia Lawyers Club (ILC) merupakan program *talkshow* yang setiap pada pukul 20.00 WIB pada hari selasa dan pukul 1 9.30 WIB pada hari minggu. Karni Ilyas sebagai *presenter* menjadi *Center Of Attention* dari acara tersebut.

Berbagai jenis pembahasan dan tema-tema menarik sudah diangkat pada program *talkshow* tersebut. Topik pembahasan yang dibawakan bermacam-macam hal yang sedang trending. ILC mampu menaikan rating ILC menjadi acara *talkshow* di televisi yang ratingnya mampu mengalahkan sinetron masa kini.

Kemampuan komunikasi seorang Karni Ilyas ialah bentuk dari kemahiran dalam berbicara yang memukai dan mampu berbicara dengan menggunakan teknik persuasi. Program acara ini menggunakan bahasa yang semi formal, serta terdapat pilihan kata (diksi) dan gaya bahasa yang menjadikan acara tersebut memiliki daya tarik dan ciri khasnya sendiri.

Gaya komunikasi yang Karni Ilyas dalam acara ILC di TV One menunjukkan bahwa penggunaan retorika lisan dan penggunaan diksi yang tepat dapat memberikan pengaruh pada gagasan secara verbal dalam memberikan informasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Karni Ilyas dapat mendeskripsikan sebuah pesan atau informasi yang disajikan kepada audience hanya dengan menggunakan kata-kata yang dapat menimbulkan ide atau gagasan dalam setiap kata yang diucapkannya, serta mampu mengendalikan emsoi para penonton karena Karni Ilyas dapat menguraikan informasi sesuai dengan apa yang ia bawakan dalam setiap episode pada acara Indonesia Lawyers Club di TV One.

Karni Ilyas juga memiliki kemampuan komunikasi yang persuasif dan interaktif, dalam menyampaikan pendapatnya sering kali Karni ilyas membuat penonton ingin ikut berdiskusi karena pembahasan yang diangkat sangat menarik.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan mengkaji secara komprehensif bagaimana pandangan khalayak terhadap gaya komunikasi Karni Ilyas. Dengan subjek penelitian dari kalangan pegiat pers kampus yang didasarkan atas berbagai pertimbangan. Peneliti mencoba menganalisis persepsi anggota Bandung OKE TV yang bertugas sebagai Reporter mengenai gaya komunikasi Karni Ilyas berdasarkan observasi terhadap objek penelitian, yaitu Karni ilyas. Karni Ilyas dianggap sebagai seorang *presenter* dan juga menjadi perbincangan pegiat pers kampus khususnya anggota Bandung OKE TV, yang dalam hal ini dianggap sebagai kalangan yang memahami kriteria seorang *presenter* yang baik dan mempunyai perhatian terhadap kriteria seorang *presenter*. Kedua, hal ini menegaskan perbedaan orientasi penelitian terdahulu baik dari pemilihan subjek-subjek penelitian aspek teoritis maupun metodelogis, sehingga memenuhi kriteria hasil penelitian yang valid dan ilmiah.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan teori retorika Aristoteles. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pandangan anggota Bandung OKE TV mengenai komunikasi lisan *presenter* Karni Ilyas dalam 3 aspek retorika, yaitu Ethos, Logos, dan Pathos. Berdasarkan pertimbangan tersebut, judul penelitian ini adalah **GAYA KOMUNIKASI PRESENTER KARNI ILYAS DALAM PERSPEKTIF AKTIVIS MEDIA KAMPUS (Studi Deskriptif Kualitatif pada Anggota Komunitas Bandung OKE TV UIN Sunan Gunung Djati Bandung).**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aspek *Etho*s yang dimiliki Karni Ilyas dalam membawakan program acara ILC menurut perspektif anggota Bandung OKE TV?
2. Bagaimana aspek *Logos* yang dimiliki Karni Ilyas dalam membawakan program acara ILC menurut perspektif anggota Bandung OKE TV?
3. Bagaimana aspek *Pathos* yang dimiliki Karni Ilyas dalam membawakan program acara ILC menurut perspektif anggota Bandung OKE TV?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. *Ethos* yang dimiliki karni ilyas menurut perspektif anggota Bandung OKE TV.
2. *Logos* yang dimiliki karni ilyas menurut perspektif anggota Bandung OKE TV.
3. *Pathos* yang dimiliki karni ilyas menurut perspektif anggota bandung Bandung OKE TV.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.4 Kegunaan penelitian

Berdasarkan hal yang telah diuraikan diatas, hasil penelitian ini dirharapkan dapat berguna dalam hal berikut :

a) Secara akademis :

Penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu mengenai komunikasi lisan terutama pada jurnalistik era modern serta jurnalistik televisi. Hasil dari penelitian ilmiah ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan tentang pandangan masyarakat pada kemampuan komunikasi lisan seorang pembawa acara. Penulis juga berharap, penelitian ini mampu memberikan pemahaman bagi mahasiswa mengenai kemampuan komunikasi lisan seorang pembawa acara.

b. Secara praktis :

Bagi penulis, penelitian ini merupakan wadah untuk mempraktikan pelajaran yang telah diperoleh selama duduk di bangku perkuliahan dengan pihak yang sebenarnya yang diterapkan dalam bidang jurnalitik. Bagi Pihak Dosen Ilmu komunikasi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan perpustakaan ilmu pengetahuan tentang mahasiswa maupun masyarakat luas mengenai pandangan mahasiswa pada keterampilan komunikasi *presenter* Karni Ilyas. Bagi Universitas Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan menambah pembendaharaan ilmu pengetahuan, terutama pada bidang ilmu komunikasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil penelitian sebelumnya

Tinjauan penelitian serupa berisi tentang hasil penelitian terdahulu yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan dan dijadikan referensi, penulis mengutip beberapa rujukan penelitian terdahulu oleh beberapa skripsi mahasiswa dari berbagai universitas sebagai acuan, penelitian sejenis tersebut diantaranya

Pertama, penelitian skripsi oleh Imas Maesyaroh mahasiswa UIN Sunan gunung djati bamdung pada tahun 2017, tentang Persepsi Mahasiswa Jurnalistik Pada Keterampilan Komunikasi Lisan Presenter Najwa Shihab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif yang memamparkan suatu kejadian berdasar pada hasil wawancara. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialan bahawa pandangan mahaisswa jurnalistik pada kemampuan komuniasi lisan presenter Najwa Shihab menunjukan respon yang positif. Keterampilan komunikasi Najwa Shihan dalam memimpin sebuah acara dan menyampaikan pesan sangat baik dan mampu membentuk pemahaman mahasiswa mengenai isi dari pesan yang disampaikan. Keterampilan komunikasi yang dimiliki Najwa Shihab juga dinilai sesuai dengan konsep dari Asrori yang meliputi keterampulan dalam menggunakan kata/bahasa/gaya bahasa yang menarik dan juga sopan.

Kedua penelitian skripsi oleh M. Nauf Al-hafiiz mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2018 tentang Jurnalisme Islam pada Rubrik Khazanah Republika Online dalam pandangan dosen ilmu komunikasi jurnalistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualititatif dengan metode penelitian

deskriptif yang memaparkan suatu peristiwa berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pandangan dosen ilkom jurnalistik mengenai jurnalisme islam berpendapat bahwa Republika online sesuai dengan arakteristik jurnalisme yang menerapkan prisip-prinsip jurnalisme islam, selain itu pandangan mengenai penyajian Jurnalisme Islam pada rubrik khazanah Republika Online bahwa Republika online sudah mengutamakan nilai-nilai keislaman dalam penyajiannya dan berita yang dipublikasikan sudah sesuai dengan standar serta kaidah jurnalistik, sikap dosen Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Bandung tentang isu Jurnalisme Islam pada rubrik khazanah Republika Online bahwa isu yang diangkat bisa memberikan tambahan mengenai ilmu tentang agama islam dan bisa diterima oleh semua kalangan.

Ketiga adalah penelitian skripsi oleh Bella Rosaliana Sahara mahasiswa UIN Bandung pada tahun 2018, tentang Persepsi mahasiswa terhadap tayangan Indonesia Lawyers Club (ILC) TV One: Studi terhadap mahasiswa Ilmu Hukum angkatan 2015 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif yang memaparkan suatu peristiwa bedasarkan atas hasil wawancara dengan narasumber. Hasil dari penelitian ini disimpulkan menjadi 3 bagian yaitu:

1. Isi dari tayangan Indonesia Lawyers Club memberikan banyak informasi tentang perkembangan dalam bidang hukum dan politik di Indonesia. Beberapa informan mengatakan setelah menonton acara Indonesia Lawyers Club mereka mendapatkan

tambahan pengetahuan tentang hukum dan politik yang tidak di dapatnya dari bangku kuliah.

2. Tema yang dibawakan dalam tayangan Indonesia Lawyers Club juga sangat menarik untuk dibahas. Karena, tema yang ditampilkan baik, jelas, sesuai fakta dan sesuai dengan permasalahan yang sedang terjadi di Indonesia.

3. Narasumber yang hadir dalam diskusi tersebut juga sudah sesuai dengan tema yang diusung dan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dalam penyampaian pesan atau argumennya cukup jelas dan mudah dipahami.

Keempat yaitu penelitian oleh Syaiful Arif mahasiswa UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2015 tentang Persepsi Mahasiswa Terhadap Tayangan Reality Show Mistik (Studi deskriptif pada tayangan "Dua Dunia" di Trans 7 pada mahasiswa ilmu komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif serta menggunakan metode penelitian deskriptif yang dianalisis berdasarkan teori persepsi, dan dinilai menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang ilmu komunikasi UIN Sunan Kalijaga terhadap *reality show* mistis Dua Dunia terkait dengan kegunaan tontonan, dampak tontonan, kepuasan, pesan tontonan, konsep tontonan (plot, pemilihan presenter) cenderung positif , hubungan dengan budaya positif tetapi tidak dalam keaslian tontonan.

Kelima , penelitian oleh Novia Safitri Dewi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2018 tentang Persepsi Mahasiswa Mengenai Tayangan Sinetron Anak Langit Di SCTV (Studi Deskriptif Kualitatif Mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik Tahun Akademik 2014 UIN SGD Bandung) Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif yang dianalisis berdasarkan teori persepsi, dan dinilai berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

(1) Seleksi yang dilakukan mahasiswa dalam menonton sinetron Anak Langit merupakan suatu proses penyaringan informasi dari konten (isi) yang ternyata memiliki beberapa kategori adegannya kurang mendidik.

(2) Interpretasi yang tercipta dari tontotan tersebut memiliki beberapa hal kurang baik karena beberapa konten dalam sineron tidak mendidik.

(3) Reaksi yang timbul dari mahasiswa adalah penolakan (kritik dan saran) untuk pihak stasiun televisi, rumah produksi dan KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) agar melakulan evaluasi kembali dari penayangan sinetron tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1.1

Penelitian terdahulu

No	PENELITI (TAHUN)	JUDUL	METODE	HASIL	PERSAMAAN DAN PERBEDAAN
1.	Imas Maesyaroh (2017)	Persepsi Mahasiswa Jurnalistik pada Keterampilan Komunikasi Lisan Presenter Najwa Shihab (Studi Deskriptif Kualitatif Persepsi Mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2013 pada Keterampilan Komunikasi Lisan Presenter Najwa Shihab)	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini adalah : • Ppandangan mahasiswa terhadap keterampilan komunikasi presenter Najwa Shihab menunjukan persepsi positif. • Keterampilan komunikasi Najwa Shihab dalam membawakan acara dan memberikan informasi mudah dipahami mahasiswa mengenai isi pesan yang disampaikan. • Keterampilan komunikasi yang dimiliki Najwa Shihab sudah sesuai dengan konsep dari Asrori yang melipti keterampilan dalam mengunakan kata-kata/bahasa/gaya bahasa yang menarik dan sopan.	**Persamaan :** Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah terletak pada metode, yaitu dengan menggunakan penelitian Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. **Perbedaan :** Perbedaan penelitian ini terletak pada Subjek dan objek penelitian berbeda nya yang berbeda.
2.	M. Naufal Al-Hafiiz (2018)	Jurnalisme Islam pada Rubrik Khazanah	Deskriptif	Hasil dari penelitian ini adalah :	**Persamaan :**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

		Republika Online dalam Pandangan Dosen Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Bandung		• Pandangan dosen Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Bandung tentang Jurnalisme Islam bahwa republika online sesuai dengan karakteristik jurnalisme islam yang menerapkan prinsip-prinsip jurnalisme islam • Pandangan dosen Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Bandung mengenai penyajian Jurnalisme Islam pada rubrik khazanah Republika Online mengutamakan nilai-nilai islam dalam berita yang disajikan dan dianggap sudah sesuai dengan standar jurnalistik • sikap dosen Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Bandung tentang isu Jurnalisme Islam pada rubrik khazanah Republika Online bahwa isu yang diambil menambah ilmu tentang keislaman dan bisa diterima oleh semua kalangan.	Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitianya yaitu metode Deskriftif. **Perbedaan :** Perbedaan penelitian terletak pada subjek dan objek penelitiannya, perbedaan juga terletak pada Peradigma yang digunakan.
3.	Bella Rosaliana Sahara (2018)	Persepsi mahasiswa terhadap tayangan Indonesia Lawyers Club (ILC) TV One: Studi terhadap	Deskriptif	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan menjadi tiga bagian yaitu: 1. Isi tayangan ILC sangat memberikan banyak informasi tentang aktivitas hukum dan politik di Indonesia. Beberapa informan mengatakan setelah menonton acara Indonesia Lawyers	**Persamaan :** Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis teliti terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu studi deskriptif **Perbedaan :** Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian

		mahasiswa Ilmu Hukum angkatan 2015 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.		Club menambah pengetahuan tentang hukum dan politik yang tidak di dapatnya dari bangku kuliah. 2. Topik yang dibicarakan dalam tayangan ILC sangat menarik untuk dibahas. Sebab tema yang ditampilakn baik, jelas, sesuai fakta dan aktual sesuai dengan permasalahan yang sedang terjadi di Indonesia. 3. Narasumber yang dihadirkan dalam diskusi tersebut sudah sesuai dengan tema yang diusung dan juga sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dan penyampaian pesan atau argumennya cukup jelas dan mudah dipahami.	penulis teliti terletak pada subjek dan objek penelitiannya, perbedaan juga terletak pada paradigma yang digunakan berbeda.
4.	Syaiful Arif (2015)	Persepsi Mahasiswa Terhadap Tayangan Reality Show Mistik (Studi deskriptif pada tayangan "Dua Dunia" di Trans 7 pada mahasiswa ilmu komunikasi UIN Sunan Kalijaga)	Deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan : • Persepsi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga terhadap reality show mistis Dua Dunia terkait dengan kegunaan tontonan, dampak tontonan, kepuasan, pesan tontonan, konsep tontonan (plot, pemilihan presenter) cenderung positif • hubungan dengan budaya positif tetapi tidak dalam keaslian tontonan.	**Persamaan :** Persamaan dari penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu studi deskriptif kualitatif, serta dianalisis menggunakan teori persepsi, dan juga dinilai berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi. **Perbedaan :** Perbedaan penelitian terletak

					pada subjek dan objek penelitiannya.
5.	Novia Safitri Dewi (2018)	Persepsi Mahasiswa Mengenai Tayangan Sinetron Anak Langit Di SCTV (Studi Deskriptif Kualitatif Mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik Tahun Akademik 2014 UIN SGD Bandung)	Deskriptif	Hasil dari penelitian ini menyatakan : • kegiatan Seleksi yang dilakukan mahasiswa dalam menonton sinetron Anak Langit adalah suatu proses penyaringan informasi yang berupa konten (isi) yang ternyata memiliki beberapa kategori adegannya kurang mendidik. • Interpretasi yang terjadi menjadi kurang baik akibat beberapa konten yang ditayangkan dalam sineron tidak mendidik. • Reaksi yang timbul dari mahasiswa adalah penolakan (kritik dan saran) untuk pihak stasiun televisi, rumah produksi dan KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) agar segera mengevaluasi kembali tayangan sinetron tersebut.	**Persamaan :** Persamaan dari penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu studi deskriptif kualitatif, serta sama-sama menggunakan teori persepsi, dan dinilai berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi suatu proses persepsi. **Perbedaan :** Perbedaan penelitian terletak pada subjek dan objek penelitiannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.5.2 Landasan Teoritis

Peneliti menggunakan teori retorika, retorika ialah suatu metode penyusunan beberapa kalimat yang berisfat persuasif. Menurut Aristoteles, Retorika memiliki 3 aspek penyusun yang juga disebut dengan istilah segitiga retorika, di antaranya sebagai berikut:

a. Ethos

Ethos ialah salah satu bagian dari pendapat yang memiliki tujuan untuk memberikan penegasan atas suatu kemampuan ats suatu individu kepada pendangar terhadap kemampuan sang pembicara. Dilihat dari segi otoritas atau rasa suka seorang *audience* kepada sang pembicara. Kemudian dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara pengetahuan, etika dan sifat komunikator harus dapat memberikan keyakinan pada pendengar.

b. Phatos

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Phatos ialah suatu hal yang dianggap sebagai hal yang menarik dari seorang komunikator. Daya tarik tersebut dapat diartikan sebagai sikap emosional dan isi atas opini yang disampaikan. Proses penyampaian pesan tersebut yang bisa memberikan kekuatan atas unsur persuasif dalam suatu pesan. Yang kemudian dapat disimpulkan bahwa phatos ialah unsur utama yang menjadi titik pusat dari isi pesan yang disampaikan oleh sang komunikator

c. Logos

Logos ialah isi suatu opini yang menjadi pembahasan. Isi dari opini harus mengandung unsur yang menarik dan sesuai dnegan logika dan secara nyata, agar mudah diterima oleh pendengar dan tidak menimbulkan kesan yang mengada-ngada. Data dari pesan tersebut harus sesuai dengan bukti dan dapat terpercaya. Isi dari opini yang sempurna dan mudah dipahami dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan dari unsur ethos seorang sebagai komunikator.

1.5.3 Kerangka konspetual

1.5.3.1 Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi merupakan kunci untuk mendalami cara dunia dalam memadang seseorang secara penuh sebagai suatu kepribadian atau karakter yang memiliki keunikan. Hal ini dapat berpengaruh pada hubungan seseorang, aspek karir dan tingkat emosional.

Menurut Sendjaja (1996: 17) Gaya komunikasi merupakan sikap dalam kegiatan komunikasi oleh seseorang dalam perkumpulan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan *feedback* dari orang lain atas pesan yang disampaikan.

1.5.3.2 Presenter

Presenter merupakan seseorang yang menyampaikan sebuah narasi atau informasi dalam sebuah acara di stasiun televisi. Porgram tersebut dapat berupa program acara *talkshow*, Quis, berita, acara hiburan, acara musik, *infotainment*, olah raga dan *realityshow*.

Definisi *Presenter* menurut (Latief & Utud, 2013: 167) presenter merupakan seseorang yang tampil dihadapan camera dan menyajikan sebuah berita dari studio televisi.

Presenter merupakan seseorang yang menjalankan pekerjaan dengan mengandalkan skill dalam bersuara dan kemampuan berbahasa serta dilengkapi dengan kemampuan dalam membawakan suatu acara. Sebagai seorang yang menyajikan sesuatu, seorang *presenter* sering juga disebut sebagai citra bagi suatu acara dari stasiun televisi. Saat ini sudah banyak orang yang lebih menyukai program yang menyajikan innformasi pada stasiun tv tertentu karena alasan pembawa acaranya. Kredibilitas seorang *presenter* dianggap sebagai salah satu aset penting yang dimilki oleh stasiun televisi.

1.5.3.3 Perspektif

Perspektif merupakan cara pandang terhadap suatu kejadian yang terjadi, atau sudut pandang tertentu untuk melihat suatu fenomena.

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Menurut Sumaatmadja dan Winardit (1999:10) berpendpat bahwa perspektif merupakan suatu cara pandang dan cara berprilaku dalam menghadapi suatu masalah atau kejadian dari sudut kepentingan global.

1.6 Langkah-langkah penelitian

1.6.1 Lokasi penelitian

Lokasi yang dipilih pada penelitian ini adalah sekretariat Bandung OKE TV yang berlokasi di Kampus 1 UIN Sunan Gunung Djati Bandung di JL. AH Nasutin, Cibiru, Kota bandung.

Anggota Bandung OKE TV dijadikan sebagai subjek penelitian karena anggota Bandung OKE TV merupakan seorang jurnalis tingkat kampus yang pada dasarnya harus memiliki keterampilan atau kemampuan berkomunikasi yang baik hal ini dianggap relevan dengan profesi Karni ilyas yang merupakan seorang Jurnalis ternama yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

Karni ilyas dijadikan sebagai objek penelitian karena pembawa acara karni ilyas dianggap sebagai seorang pembawa acara yang piawai dan juga menjadi perbincangan akademisi khususnya bagi anggota Bandung OKE TV divisi reporter.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Menurut Rahardjo (2018: 3) Paradigma interpretif melihat keadaan dari realita sosial adalah sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan antar gejala bersifat timbal balik. Paradigma interpretif juga memandang realita sosial merupakan sesuatu yang dinamis, berproses dan penuh makna subjektif. Realitas sosial tidak lain disebut juga konstruksi sosial.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Paradigma interpretif menitik beratkan fokusnya pada interpretasi dan dalam memahami ilmu sosial. Adapun ciri khas dari kualitatif-interpretif ialah manusia dipandang sebagai makhluk rohaniah alamiah (natural). Penelitian jenis interpretif tidak menempatkan objektivitas sebagai hal penting, tetapi memahami bahwa agar dapat memperoleh pemahaman mendalam, maka subjektivitas para pelaku harus diteliti sedalam mungkin.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatam kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2011: 15) penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang dilandasi oleh filsafat positivisme. Penelitian kualitatif menitik beratkan pada latar belakang alamiah secara holistik, pendekatan ini memposisikan manusia sebagai alat peneltian serta lebih mementingkan proses dari pada hasil, hasil penelitian yang dilakukan juga disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

1.6.3 Metode penelitian

Peneitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif menurut Setyosari (2010: 39) merupakan suatu carailmiah yang bertujuan untuk memberikan penjelasan dan mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, subjek terkait dengan variabel yang bisa dijelaskan dengan menggunakan angka maupun kata.

Tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk menghasilkan dan memberikan gambaran mekanisme sebuah proses, memberikan gambaran atau informasi secara utuh baik dalam bentuk verbal atau numerikal, memberikan informasi dasar mengenai suatu hubungan, menciptakan suatu kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian, menjelaskan susunan tahapan atau proses, serta untuk menyaring informasi yang bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian

Tujuannya dari metode ini adalah untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai perspektif dari anggota komunitas Bandung OKE TV yang dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mereka mengenai gaya komunikasi Karni Ilyas dalam membawakan acara khususnya program Indonesia Lawyers Club (ILC).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.6.4 Jenis Data Dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, jenis data yang diperoleh idalah data primer yang berupa hasil langsung yang diperoleh berdasarkan sumbernya. Sedangkan data sekunder ialah data yang didapat dari sumber bahan bacaan, sperti buku atau rujukan lainnnya. Data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1.6.4.2 Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer berasal dari hasil wawancara bersama anggota Bandung OKE TV divisi Reporter. Sebanyak 10 orang reporter dari Bandung OKE TV akan dijadikan sebagai subjek penelitian, penentuan narasumber diambil berdasarkan purposiv sampling

b. Sumber Data Sekunder

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Data sekunder didapatkan melalui teori dasar dan referensi lainnya, dapat diperoleh melalui buku, artikel, jurnal ilmiah, dokumen dan sumber yang relevan dengan penelitian.

1.6.5 Penentuan Informan Atau Unit Penelitian

1.6.5.1 Informan Dan Unit Analsis

Informan dalam penelitian ini adalah reporter Bandung OKE TV. Subjek yang diteliti disini merupakan sebuah paham mengenai kemampuan komunikasi lisan dari presenter Karni Ilyas, peneliti menjadikan Karni Ilyas sebagai objek

penelitian dan reporter Bandung OKE TV sebagai subjek untuk mengetahu Pandangan mereka tentang kemampuan komunikasi lisan dari presenter Karni Ilyas

1.6.5.2 Teknik Penentuan Informan

Informan tersebut dipilih berdasarkan teknik purposive sampling, dimana informan dipilih berdasarkan dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan.

Adapun kriteria informan yang dipilih adalah :

1. Anggota Bandung OKE TV divisi Reporter
2. Mengetahui *Presenter* Karni Ilyas
3. Penonton setia ILC (indonesia Lawyers Club)

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1.6.6.1 Wawancara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Menurut (Subagyo: 2011) wawancar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan pada responden.

1.6.6.2. Observasi

Observasi ialah suatu kegiatan pengamatan secara langsung melibatkan semua indera, hasil pengamatan dapat direkam melalui bantuan alat elektronik. Pada tahap observasi ini, peneliti melakukan kunjungan ke sekretariat Bandung OKE TV Bobotoh.id untuk melakukan pengamatan pada bjek observasi dan lingkungnya.

Dalam penelitian ini yang akan diobservasi adalah kegiatan liputan para anggota Bandung OKE TV yang bertugas sebagai reporter.

1.6.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini merupakan data berupa dokumen teks untuk mengumpulkan informasi, seperti buku, jurnal, laporan, dan skripsi berkaitan dengan penelitian, serta dokumentasi kegiatan saat proses penelitian.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data diuji dengan teknik berikut :

a. Editing

Editing berguna untuk memeriksa ulang semua data-data yang diperoleh, hasil pengamatan dan proses wawancara yang dilakukan diolah menjadi bentuk teks.

b. Triangulasi

Triangulasi ialah penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan informasi atau gambaran seacara menyeluruh tentang suatu penomena yang diteliti (Hediansyah, 2011: 9).

1.6.8 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dan dianalisa menggunakan teknik atau cara deskriptif, yaitu untuk mem buat data menjadi lebih sederhana agar lebih muda dibaca dan diinterpretasikan. Teknik tersebut terdiri dari :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

a. Pengumpulan Data

Suatu proses analisis dalam penumpulan data yang dimulai saat setelah peneliti memahami suatu fenomena sosial dan menjadi fokus penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, penyederhanaan dan pemusatan perhatian dari catatan lapangan yang muncul dari hasl observasi dan wawancara.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menjajikan sebuah informasi yang telah terkumpul dan disusun untuk memberi peluang pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan

d. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan dilakukan setelah melakukan pengecekan ulang pada catatan lapangan agar tidak terjadi kesalahan pada penelitian yang dilakukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

uin
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG